

Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015

Berlian Karlina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Email: berlian.karlina@yahoo.com

ABSTRAK

PDB (Produk Domestik Bruto) adalah salah satu faktor yang menentukan kesehatan perekonomian suatu negara, maka dari itu, menjadi penting untuk menganalisa faktor yang berpengaruh terhadap perubahan PDB di suatu Negara, khususnya Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan PDB di Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode quantitative dengan *multiple regression* dan memperlihatkan pengaruh beberapa faktor independen dan faktor dependen. Faktor bebas atau independen dalam hal ini adalah tingkat inflasi dan IHK (Indeks Harga Konsumen), dan tingkat inflasi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dari tahun 2011 - 2015 dipengaruhi oleh indeks harga dan tingkat inflasi dan tidak pada IHK.

Kata kunci: PDB, IHK, tingkat inflasi

ABSTRACT

GDP (Gross Domestic Product) is one of the factors that involved many sectors and the primary indicators used to gauge the health of a country's economy. Therefore, it is important to know the factors that affecting number of GDP in one country, especially in Indonesia. The purpose of this study is to analyze the factors that affect the change of GDP in Indonesia. The author uses a quantitative methodology with multiple regressions and shows the relationship between the dependent variable and independent variable. Independent variables in this case are population, interest rate, and inflation rate. In this study, it is found that the change of Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia from 2011 to 2015 is affected by inflation rate and not by CPI (Consumer Price Index)

Keywords: GDP, CPI, inflation rate

Latar Belakang

Inflasi, suku bunga, kebijakan pemerintah, isu politik dan PDB adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan situasi ekonomi suatu negara. PDB adalah salah satu faktor yang memberikan kontribusi sebagai faktor utama dalam

mengukur kesehatan perekonomian suatu Negara. Menurut Mankiw (2007), dalam analisis makro pengukuran perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan.

Pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatannya tidak dimasukkan kedalam PDB. Sebagai gambaran, PDB Indonesia baik oleh warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang ada di Indonesia tetapi tidak diikutsertakan produk WNI di luar negeri (Herlambang, 2005).

Ada tiga pendekatan yang bisa digunakan untuk perhitungan PDB (Produk Domestik Bruto), pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan (Nopirin 2008). Pendekatan produksi adalah jumlah PDB dihasilkan oleh beberapa unit produksi yang tercermin dalam 9 sektor usaha. Dalam pendekatan pengeluaran, dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran agregat pada seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun. Sedangkan pada pendekatan pendapatan, menjumlahkan seluruh pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen yang mempengaruhi perubahan PDB dan seberapa penting komponen dalam pengukuran PDB, serta

untuk menganalisa bagaimana angka populasi, pendapatan per kapita, dan IHK sejalan dengan PDB.

Penelitian ini juga memberikan manfaat tidak hanya bagi para akademisi, tetapi juga untuk ekonom dalam memprediksi PDB di tahun yang akan datang.

Target Penelitian

Penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data dari tahun 2011 - 2015 Semua data yang digunakan adalah *secondary data* yang telah disediakan oleh pemerintah Indonesia dan dapat diakses melalui website.

LANDASAN TEORI

Produk Domestik Bruto (PDB)

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah IHK, dan tingkat inflasi memberikan dampak kepada perubahan GDP atau PDB di Indonesia?”

Terjadinya pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara menandakan bahwa ada indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara dihasilkan dari perimbangan pendapatan rill. Tetapi, pada kenyataannya, pertumbuhan

ekonomi dan pendapatan yang masih relatif rendah tersebut ditopang oleh konsumsi masyarakat (Mudrajad Kuncoro: 2008).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai: perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, Sadano 2004). Menurut Bambang Heru (2010), tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kinerja makro yang sangat populer, dan dalam hitungannya merupakan derivasi dari PDB (produk domestik bruto) atau *GDP (gross domestic product)*. Pendapat ini sejalan dengan Mankiw (2003) dalam analisis makro pengukuran dalam perekonomian suatu negara adalah PDB.

Menurut Nopirin (2008), perhitungan PDB dapat dilakukan dengan menggunakan tiga (3) pendekatan: pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. PDB dengan pendekatan produksi adalah menjumlahkan nilai tambah barang atau jasa yang dihasilkan dari sembilan (9) unit produksi seperti: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri

pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) Konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah dengan menjumlahkan komponen permintaan akhir meliputi $C + I + G + X - M$

- 1) **Consumption (C)** atau pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba,
- 2) **Investment (I)** atau perubahan inventori dalam suatu periode,
- 3) **Government (G)** atau konsumsi pemerintah atas barang atau jasa, dan
- 4) **Export – Import (X-M)** atau ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Pendekatan pendapatan adalah meliputi komponen balas jasa yang diterima dari faktor produksi seperti, upah / gaji, sewa tanah, bunga modal. Dengan menjumlahkan komponen tersebut maka PDB dengan pendekatan pendapatan data dilakukan.

Berdasarkan tiga pendekatan di atas, tampak bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari pertumbuhan pada sisi permintaan agregat (AD) dan atau sisi penawaran agregat (AS) dan atau pada sisi

produksi agregat (AP). Menurut Sukirno (2010) Tingkat pertumbuhan ekonom dihitung dari pertambahan PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun. Farid (2010), menyatakan bahwa PDB adalah nilai uang berdasarkan harga pasar dari semua barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Menurut Tambunan, Tulus (2001), ada kecenderungan, atau dapat dilihat sebagai suatu hipotesis, bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun yang membuat semakin tinggi atau semakin cepat proses peningkatan pendapatan masyarakat per kapita, semakin cepat perubahan struktur ekonomi, dengan asumsi bahwa faktor-faktor penentu lain pendukung proses tersebut, seperti tenaga kerja, bahan baku dan teknologi tersedia.

Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau spekulasi, termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang

(Suparmoko, 2000). Menurut istilah dalam BPS (2014), inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu Negara.

Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga. Harga yang membumbung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah. Tingkat inflasi adalah kenaikan persentase tahunan dalam tingkat harga umum yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen atau indeks harga lainnya. Dapat disimpulkan bahwa bila yang naik harganya hanya satu barang saja maka bukan inflasi, tetapi bila kenaikan mengakibatkan harga barang dan jasa yang lain juga naik disebut inflasi.

Dalam ilmu ekonomi sendiri, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai ketidaklancaran distribusi.

Consumer Price Index (CPI) atau Indeks Harga Konsumen (IHK)

Pengertian Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menggambarkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum pada suatu periode tertentu dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Dan CPI dapat diartikan juga sebagai ukuran rata-rata perubahan harga barang dan jasa pada periode tertentu (Noor Azhar Fauzi, 2012). Maka dari itu, CPI atau IHK merupakan indikator penting terhadap pasar keuangan. Perubahan harga barang dan jasa tersebut akan berimbas kepada perubahan PDB suatu Negara. Sebagaimana menurut Case & Fair (2002), Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di sebuah negara.

Menurut data BPS (2014), IHK adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Jenis barang dan jasa tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelompok, yaitu bahan makanan; makanan. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini: Variabel dependen dan variabel

jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olahraga; transpor dan komunikasi.

RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat inflasi dan IHK terhadap PDB. Penelitian ini menggunakan Regresi untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut dengan variabel bebas, independen, atau penjelas, dalam hal ini adalah tingkat inflasi dan IHK. Sedangkan variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen, dalam hal ini adalah PDB.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Tujuan utama regresi adalah mengestimasi fungsi regresi populasi berdasarkan fungsi regresi sampel (Kuncoro, 2004). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan data sekunder yang disediakan oleh pemerintah Indonesia dan dapat diakses melalui website.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20, yaitu dari tahun 2011 sampai 2015 secara triwulan independen. Variabel independen adalah faktor atau fenomena yang menyebabkan atau mempengaruhi faktor atau fenomena lain yang disebut variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah faktor atau fenomena yang berubah akibat pengaruh suatu faktor atau fenomena yang disebut variabel independen.

Uji Korelasi

Untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel independen tingkat inflasi (X_1), dan, Indeks Harga Konsumen (X_2) terhadap Harga Saham (Y) dapat dilihat pada tabel 1.

Analisis regresi berganda yang digunakan adalah untuk mengembangkan prediksi model PDB di Indonesia dan untuk menentukan variabel apakah yang mempengaruhi perubahan PDB. Data dikumpulkan dari sampel 5 tahun secara triwulan yang didapat dari data tahun 2011 sampai tahun 2015.

Table 1 Uji Korelasi

		PDB	IHK	Inflasi
Pearson Correlation	PDB	1.000	.194	-.319
	IHK	.594	1.000	.276
	Inflasi	-.319	.276	1.000
Sig. (1-tailed)	PDB	.	.206	.085
	IHK	.206	.	.119
	Inflasi	.035	.119	.
N	PDB	20	20	20
	IHK	20	20	20
	Inflasi	20	20	20

Dari tabel 1 *correlation* diatas, dapat dilihat hubungan tiap variabel, tingkat

kekuatan korelasi variabel dan hubungan signifikannya:

1. Tingkat signifikan antara *IHK* (X_1) terhadap PDB (Y) yaitu tidak signifikan sebesar $0,206 < 0,05$.
2. Tingkat signifikan antara *Tingkat Inflasi* (X_2) terhadap PDB (Y) yaitu signifikan sebesar $0,035 < 0,05$, dan hubungan antara *Tingkat Inflasi* (X_2) terhadap (Y) yaitu negatif yang artinya apabila *Tingkat Inflasi* (X_2) meningkat maka PDB (Y) akan menurun. Tingkat korelasinya sebesar -0.319 yaitu lemah.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Table 2 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.588	.492	8.57946

a. Predictors: (Constant), Inflasi, IHK

b. Dependent Variable: PDB

Tabel *model summary* dengan model 1 menghasilkan nilai koefisien determinasi atau Adjusted R square = 0,492 yang menunjukkan *goodness of fit test* atau kelayakan model regresi. Dari tabel tersebut dapat diketahui Koefisien Determinasi bahwa dari semua variabel independen yaitu *IHK* (X_1), dan *Tingkat Inflasi* (X_2), memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu PDB (Y) sebesar 0,492 atau 49.2% sedangkan sisanya 0,508 atau 50.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini misalnya

jumlah populasi dan tingkat pengangguran di Indonesia.

Uji Simultan

Uji simultan (Uji F) atau ANOVA digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu *IHK* (X_1), dan *Tingkat Inflasi* (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu PDB (Y). Kelayakan model dan persentase kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi selanjutnya diuji menggunakan hasil perhitungan berupa tabel anova, sebagai berikut:

Table 3 Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289.225	2	144.612	4.965	.041 ^b
	Residual	1251.320	17	73.607		
	Total	1540.545	19			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), Inflasi, IHK

Dari tabel 3 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. F hitung (4,965) > F tabel (3.49)
2. Nilai Sig. (0,0041) < 0,05

Maka table di atas didapat bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa Nilai Z'-Score secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan PDB di Indonesia pada tahun 2011-2015

Uji Parsial

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *IHK* (X_1), dan Tingkat Inflasi (X_2) secara individu terhadap variabel dependen yaitu PDB (Y). Dimana Ketentuan pengujian sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. $H_0 : \beta = 0$ Variabel independen secara parsial tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. $H_2 : \beta \neq 0$ Variabel *IHK* (X_1) secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen.
3. $H_3 : \beta \neq 0$ Variabel *Tingkat Inflasi* (X_2) secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Aturan Pengujian dalam Uji t :

1. Jika -t Hitung < t Tabel < t hitung β Tolak H0 sehingga Ha (1,2,3,4) diterima
 2. Jika -t Hitung > t Tabel > t hitung β Terima H0 sehingga Ha ditolak
- Atau dapat juga menggunakan Nilai Signifikansi :
1. Jika Sig < 0,05 β Tolak H0 sehingga Ha (1,2,3,4) diterima (Signifikan)
 2. Jika Sig > 0,05 β Terima H0 sehingga Ha ditolak (Tidak Signifikan)

Tabel 4 Regresi dan Uji Parsial**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
	(Constant)	212.561	116.977		1.817	.087
1	IHK	.500	.372	.306	1.343	.197
	Inflasi	-43.406	24.494	-.403	-1.772	.048

a. Dependent Variable: PDB

Hasil perhitungan selanjutnya digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen yaitu IHK (X_1), dan Tingkat Inflasi (X_2), terhadap PDB (Y). Persamaan regresi berganda yang didapat dari analisis adalah :

$$\hat{Y} = 2.12561 + 0.500 (X_1) - 43.406 (X_2)$$

Persamaan regresi berganda yang terbentuk, dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstan $a = 2.12561$ memberikan arti bahwa harga saham akan memiliki nilai 2.12561 jika IHK (X_1), dan Tingkat Inflasi (X_2) diabaikan atau dengan kata lain jika tidak ada variasi pada IHK (X_1), dan Tingkat Inflasi (X_2) maka PDB bernilai 2.12561.

2. Nilai koefisien $\beta_1 = 0.500$ artinya IHK (X_1) meningkat satu satuan maka harga saham akan bertambah sebesar 0.500 satuan dengan asumsi Tingkat Inflasi (X_2) dianggap konstan.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = -43.406$ artinya jika Tingkat Inflasi (X_2) meningkat satu satuan maka harga saham akan berkurang sebesar 43.406 satuan dengan asumsi IHK (X_1) dianggap konstan.

Penjelasan :

1. Koefisien regresi *IHK* (X_1) sebesar $\beta_1 = 0.50$ memiliki probabilitas (sig.) = 0,197. Karena sign. *IHK* (X_1) lebih besar dari pada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. < a atau 0,197 > 0,05 maka pengaruh variabel *IHK* (X_1) terhadap PDB (Y) adalah tidak signifikan dan T hitung 1.343 < T tabel (2,021) →

Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima atau secara parsial variabel *IHK* (X_1) tidak signifikan mempengaruhi PDB (Y).

2. Koefisien regresi *Tingkat Inflasi* (X_2) sebesar $\beta_2 = -43.406$ memiliki probabilitas (*sig.*) = 0,48 Karena *sign. Tingkat Inflasi* (X_2) lebih kecil dari pada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau *Sig. < a* atau $0,048 < 0,05$ maka pengaruh *Tingkat Inflasi* (X_2) terhadap PDB (Y) adalah signifikan dan *T hitung* (1.772) $>$ *T tabel* ($2,021$) à Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima atau secara parsial variabel *Tingkat Inflasi* (X_2) signifikan mempengaruhi PDB (Y).

KESIMPULAN

Menganalisis faktor-faktor kondisi ekonomi penting untuk mengetahui komponen-komponen yang mengubah kesehatan ekonomi. PDB merupakan salah satu komponen yang harus diukur untuk mengetahui seberapa baik perekonomian suatu negara. Selain itu, PDB dapat berubah dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Salah satu masalah yang terjadi adalah bagaimana menentukan faktor-faktor yang memberikan kontribusi dalam perubahan PDB di Indonesia. Dengan mengetahui

permasalahannya, analisis ekonomi dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang terjadi untuk memprediksi kondisi ekonomi di masa depan.

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat inflasi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan PDB, dan *IHK* (*Indeks Harga Konsumen*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Untuk memaksimalkan kesehatan ekonomi melalui pertumbuhan PDB, saran yang diberikan adalah dengan meningkatkan jumlah bidang pekerjaan di Indonesia, sehingga bisa meningkatkan jumlah pendapatan yang dapat memberikan pengaruh terhadap *IHK* (*Indeks Harga Konsumen*) pada suatu periode dan dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan PDB. Selain itu, menekan laju pertumbuhan inflasi menjadi penting untuk meningkatkan pertumbuhan PDB dalam suatu periode tertentu. Dengan menggabungkan dua saran di atas, kesejahteraan ekonomi dapat dilakukan di Indonesia melalui pertumbuhan PDB sebagai salah satu indikator terhadap kesejahteraan ekonomi pada suatu Negara khususnya untuk Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, 2010. Statistik Indonesia. Statistical Yearbook of Indonesia 2010. No Publikasi: 07330.10.16. Katalog BPS:1101001..
- Case, Karl E. and Fair, Ray C. 2010, "Principle of Macroeconomic". Kuncoro, Mudrajad. 2008. Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang. Jakarta: Erlangga
- Fajab Ibnu Syeh. 2013. "Pengaruh Ekspor-Impor dan Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Heru Bambang, (2010), Opini Media Indonesia 25 Maret 2010. Nopirin, Ph.D., 2008, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro, Edisi Pertama, BPFE: Yogyakarta.
- Indarto, BS. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011". Jurnal Ilmiah USM: Semarang. Rahardja, P., dan Manurung, Mandala, 2008. Pengantara Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi). Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kristanti, TF. 2013. "Pengujian Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index". Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 17 No 1 Januari, Hal 220-229. Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kristiyawati, Widjajanti Kesi, 2012. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku SBI, Kurs, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmiah USM. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AFABETA

Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Wijaya, Faried. 1997. *Seri Pengantar Ekonometrika*. BPFE-UGM. Yogyakarta.